

MANAJEMEN KESISWAAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH AN- NAWAWI 01 BERJAN PURWOREJO

Isnaini
Sekolah Tinggi Agama Islam An Nawawi Purworejo, Indonesia
E-mail : ini64308@gmail.com

Abstract: *Application of student management in educational institutions in one of the necessities to improve the quality of education. Lack of cooperation with teachers is an obstacle in effective student management. This study aims to determine the planning, implementation, monitoring, and evaluation of student management programs. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. Research subjects are the principal, teachers, and students MTs An-Nawawi Berjan Purworejo. The results showed that the student management planning was prepared by the student himself and the principal of the madrasah. The implementation of student management is adjusted to the needs and level of development of new student. Student management supervision has made efforts to organize new students well, so that there is no overlap and time waste in the student management process in the classroom. Evaluation is carried out to improve activities related to student management.*

Keywords: *Student Management*

Pendahuluan

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia menganut sistem pendidikan yang berorientasi komprehensif. Dalam persepektif komprehensif praktik pendidikan nasional Indonesia berupaya mengimplementasikan secara integrative dan menyeluruh konsepsi pendidikan yang bernuansa kebangsaan, keagamaan, kemanusiaan, dan kekayaan secara simultan. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Yang dimunculkan untuk merespon dan mengantisipasi perubahan yang terjadi sebagai tuntunan dinamika secara eksternal dan kebutuhan internal masyarakat dan memperkuat pengembangan sumber daya manusia. Maka dari itu, manajemen kesiswaan sangat penting dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui beberapa hal tentang siswa, sejak peserta didik masuk sampai dengan

peserta didik lulus, bahkan menjadi alumni. Kegiatan manajemen kesiswaan dimulai dari penerimaan siswa baru sampai tamat atau karena sebab lain mereka meninggalkan sekolahnya, seperti karena sebab putus sekolah, meninggal dunia, pindah sekolah dan lain-lain.

Di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo, guru-guru sudah menerapkan manajemen kesiswaan, namun masih ada sedikit permasalahan yaitu kurangnya kerjasama dengan guru yang menjadi kendala dalam mengefektifkan manajemen kesiswaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang manajemen kesiswaan. Maka dari itu penulis memilih judul “Manajemen Kesiswaan pada Madrasah Tsanawiyah An-Nawawi Berjan Purworejo.”

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu dengan mendeskripsikan tentang manajemen kesiswaan pada Madrasah Tsanawiyah An-Nawawi 01 Berjan Purworejo kemudian dianalisis dengan teori-teori manajemen kesiswaan dan promosi yang telah dikemukakan oleh para pakar. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Adapun Sumber data yang digunakan juga ada dua, meliputi sumber data primer berupa Kepala Sekolah dan Waka bagian kesiswaan, serta sumber data sekunder berupa buku-buku, artikel, majalah, jurnal, data-data yang diperoleh dari internet, dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dikaji (Soekanto, 1986: 52).

Metode pengumpulan data yang digunakan melalui beberapa cara, yaitu wawancara, observasi dan juga telaah dokumen. Metode analisis data yang penulis gunakan merupakan analisis data model kualitatif, dimana data yang diolah bukan berupa angka-angka, dan dianalisa dengan cara berfikir deduktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari sebuah asumsi atau pernyataan yang bersifat umum untuk mencapai sebuah kesimpulan yang bermakna lebih khusus (Mundiri, 2000: 4). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan pada Madrasah Tsanawiyah An-Nawawi 01 Berjan Purworejo serta kendala dan upaya dalam mengatasinya.

Landasan Teori

Secara bahasa manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, mengurus, menata, mengatur, dan mengendalikan. Dengan demikian manajemen dapat diterjemahkan menjadi mengelola, penataan, pengurusan, pengaturan dan pengendalian. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Muhlil Musolin, 2020). Secara umum, manajemen dapat dipahami sebagai ilmu yang dapat mempengaruhi atau memberdayakan sumber organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen dapat didefinisikan pula sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan yang dilakukan.

Usman menyatakan bahwa “Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gullick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.” Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik (Fadhilah dkk, 2014)

Manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan atau penataan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa dari suatu sekolah. Sedangkan Ary Gunawan mendefinisikan manajemen kesiswaan sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik, agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik sampai keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Yang nantinya akan diketahui output dari lembaga tersebut apakah sudah baik atau belum dari manajemen kesiswaan tersebut. Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan di sekolah. Proses pelayanan dan pencatatan siswa dalam penerimaan siswa baru setelah melalui seleksi dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Dalam penerimaan siswa baru terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti: penetapan daya tampung, penetapan persyaratan siswa yang akan diterima, pembentukan panitia penerimaan siswa baru (Lily, 2021)

Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah. Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah, supaya proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan Pendidikan secara keseluruhan. Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat suatu sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya. (Muhlil Musolin, 2020).

Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian berikut ini, yaitu:

1. Siswa harus diperlukan sebagai subjek dan bukan objek.
2. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya.
3. Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
4. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Muhlil Musolin, 2020).

Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang Lingkup Manajemen kesiswaan Seperti telah dikemukakan bahwa Manajemen Peserta Didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik dari mulai masuk sampai dengan lulus sekolah, baik yang berkenaan langsung dengan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dan sebagainya). Ruang lingkupnya meliputi:

A. Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan sehingga harus dikelola dengan baik dan benar agar kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

Langkah-langkah penerimaan peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membentuk panitia penerimaan
2. Rapat penentuan peserta didik baru
3. Pembuatan pengumuman peserta didik baru
4. Pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik baru
5. Pendaftaran peserta didik baru
6. Seleksi peserta didik baru
7. Rapat penentuan peserta didik yang diterima
8. Pengumuman peserta didik yang diterima
9. Pendaftaran ulang peserta didik baru.

Pedoman-pedoman atau peraturan yang berhubungan dengan penerimaan siswa baru meliputi masalah teknik pelaksanaan yang menyangkut masalah waktu, persyaratan, dan teknik administrasi antara lain:

- a. Masalah Waktu
 1. Kapan pendaftaran calon peserta baru dimulai dan diakhiri
 2. Kapan tes dilaksanakan
 3. Kapan hasil tes diumumkan
- b. Masalah Persyaratan
 1. Besarnya uang pendaftaran
 2. Berapa rata-rata nilai raport
 3. STTB atau ijasah dan foto copy ijasah terakhir yang sudah disahkan oleh yang berwenang
 4. Pas foto
- c. Proses seleksi penerimaan
 1. Bisa melalui tes masuk yang diadakan secara mandiri
 2. Melalui daftar nilai ujian nasional
 3. Melalui bakat dan minat.

B. Orientasi Peserta Didik Baru

Setiap siswa saat memasuki lingkungan baru akan sedikit kesulitan, baik disebabkan oleh situasi maupun karena praktek dan prosedur yang berbeda. Kesulitan itu kalau tidak diatasi dapat

menimbulkan ketegangan jiwa. Supaya tidak mengalami hal tersebut, administrator pendidikan seyogyanya memberi penjelasan-penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sekolah. Tujuan orientasi baru yaitu pengenalan bagi siswa baru mengenai keadaankeadaan sekolah baik yang meliputi tata tertib, pengenalan berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa nanti tidak akan mengalami kejanggalan dalam menjalani kegiatankegiatan yang ada di sekolah.

C. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta didik

Kehadiran peserta didik di sekolah sangatlah penting, karena jika peserta tidak hadir di sekolah, tentu aktifitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar. Peserta didik yang hadir lebih memungkinkan untuk terlibat aktif dalam interaksi tersebut, dan tidak demikian bagi peserta didik yang tidak hadir. Ali Imron menyebutkan bahwa ada empat sumber penyebab ketidakhadiran siswa ke sekolah:

1. Ketidakhadiran siswa yang bersumber dari keluarga.
2. Ketidakhadiran yang bersumber dari siswanya sendiri.
3. Ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan sekolah.
4. Ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

D. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan siswa dilakukan terutama bagi siswa yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya selalu melaksanakan pengelompokan siswanya.

1. Pengelompokan dalam Kelas Akhir

Proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka siswa dalam jumlah besar perlu dibagi-bagi dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas berbeda untuk setiap tingkat dan jenis sekolah. Dalam menentukan berapa besar kelas, berlaku prinsip, semakin kecil kelas semakin baik. Karena, dengan demikian guru akan lebih bisa memperhatikan murid secara individual.

2. Pengelompokan Bidang Studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim disebut juga dengan penjurusan. Ialah pengelompokan siswa yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat siswa didasarkan pada hasil prestasi belajar dalam mata pelajaran yang diikuti. Dari hasil prestasi belajar yang dicapai berbagai macam mata pelajaran itulah siswa diarahkan pada jurusan dimana ia memperoleh nilainilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut.

3. **Pengelompokan Berdasarkan Spesialisasi**
 Pengelompokan berdasarkan spesialisasi hanya dapat dilakukan di sekolah-sekolah kejuruan. Pada hakikatnya, penjurusan sama dengan pengelompokan berdasarkan bidang studi, namun lebih menjurus ke arah yang lebih khusus.
 4. **Pengelompokan dalam Sistem Kredit**
 Pengajaran dalam sistem kredit ialah sistem yang menggunakan ukuran kesatuan kredit untuk memberikan bobot bagi setiap mata pelajaran bobot satu dengan yang lainnya. Pengajaran dalam sistem kredit dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu, sistem kredit dengan sistem paket dan sistem kredit dengan sistem pilihan. Sistem kredit yang dilaksanakan dalam perguruan tinggi ialah sistem kredit dengan sistem paket pilihan.
 5. **Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan**
 Pengelompokan ini didasarkan atas kemampuan siswa, dimana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok siswa yang pandai, dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam siswa yang kurang pandai.
 6. **Pengelompokan Berdasarkan Minat**
 Pengelompokan berdasarkan minat dilaksanakan dalam kegiatankegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu kegiatankegiatan ekstra kurikuler cukup banyak jenisnya, maka pada para siswa diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya.
- E. Kenaikan Tingkat Peserta Didik**
- Kenaikan kelas merupakan bentuk penghargaan kepada siswa setelah memenuhi kriteria prestasi akademik dan waktu tertentu dalam bentuk kenaikan dari satu tingkat ke satu tingkat lebih tinggi. Siswa memang mempunyai hak yang sama untuk kenaikan kelas ke tingkat kelas tertentu. Namun ada persyaratanpersyaratan yang harus dipertimbangkan yaitu meliputi:
1. **Prestasi yang bersangkutan**
 Bagaimana prestasi siswa yang dicapai pada tingkat sebelumnya, apakah memungkinkan siswa yang bersangkutan dapat belajar dengan baik di tingkat atasnya. Jika peserta didik berada di atas rata-rata kelas, maka ia layak dinaikkan. Sebaliknya kalau berada di bawah rata-rata kelas, tidak dapat dinaikkan kecuali ada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang membolehkan.
 2. **Waktu kenaikan kelas**
 Waktu kenaikan kelas ditentukan dengan waktu 1 tahun atau dua semester sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Meskipun ada siswa yang mempunyai prestasi diatas rata-rata kelas yang layak dinaikkan, namun masa waktu kenaikan kelas belum memenuhi, siswa tersebut tidak dapat dinaikkan sendiri. Karena

itu sudah konsekuensi dari adanya sistem tingkat sesuai kurikulum pendidikan.

3. Persyaratan administratif sekolah

Hal ini berkaitan dengan kehadiran dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, seperti kehadiran siswa dalam mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Meskipun peserta didik mempunyai nilai yang bagus di atas rata-rata kelas, dan dari segi periode waktu memenuhi syarat untuk naik tingkat, tetapi jika absensinya banyak dan tidak memenuhi syarat berdasarkan kebijaksanaan sekolah, maka yang bersangkutan juga perlu dipertimbangkan kenaikannya.

F. Mengatur Peserta Didik yang Mutasi dan Drop Out

Mutasi dan drop out kadang membawa masalah di lembaga pendidikan, keduanya haruslah ditangani dengan baik, agar tidak berlarut-larut, yang pada akhirnya dapat mengganggu kegiatan di madrasah. Dalam melakukan mutasi siswa harus memenuhi persyaratan-persyaratan sesuai ketentuan yang berlaku di madrasah, guna menghindari penumpukan pada kelas-kelas atau sekolah tertentu. Izin mutasi diberikan pada siswa jika disertai dengan alasan yang dapat diterima dan berkaitan dengan perkembangan pengetahuan siswa tersebut. Sedangkan penanganan dalam drop out tentunya harus diketahui permasalahannya terlebih dahulu kemudian dipertimbangkan dan dicari jalan keluarnya. Memang tidak semua penyebab drop out dapat dicegah, tetapi lebih baik pihak sekolah mencari jalan terbaik.

G. Kode Etik, Pengadilan, Hukuman dan Disiplin Peserta Didik

Kode etik, yang merupakan terjemahan dari ethical code, adalah norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada dalam lingkungan kehidupan tertentu. Ia berisi rumusan baik-buruk, boleh-tidak boleh, terpuji-tidak terpuji, yang harus dipedomani oleh seseorang dalam suatu lingkungan tertentu. Kode etik peserta didik adalah aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan kepada peserta didik, berisi sesuatu yang menyatakan baik-buruk, boleh-tidak boleh, terpuji-tidak terpuji, dengan maksud agar ditaati oleh peserta didik. Adapun isi yang terkandung dalam pembuatan kode etik di madrasah, Ali Imron menyebutkan sebagai berikut:

1. Pertimbangan dan rasionalitas mengapa kode etik itu ditetapkan.
2. Standar tingkah laku siswa baik di dalam madrasah maupun di lingkungan sekitar.
3. Kapan siswa harus sudah berada di madrasah dan kapan siswa harus berada di rumah.
4. Cara berpakaian siswa yang layak di madrasah maupun diluar madrasah.
5. Apa saja yang harus dilakukan siswa yang berkaitan dengan madrasah.
6. Bagaimana interaksi yang dimunculkan siswa dengan guru, tenaga

pendidikan, kepala sekolah, teman sebaya, maupun dengan masyarakat yang berkunjung atau bertatap muka di dalam dan diluar madrasah. Dalam pembuatan kode etik tentunya harus di ketahui dan dimusyawarahkan dengan stakeholder, agar dalam pembentukan dan disahkannya aturan-aturan di dalam madrasah dapat berjalan dengan baik dan mendapat kerjasama yang baik antara madrasah dengan siswa, wali murid, dan masyarakat sekitar.

Pengadilan peserta didik atau yang lazim dikenal dengan sebutan student court's, adalah suatu lembaga pengadilan yang ada di sekolah, dan bertugas mengadili peserta didik. Peserta didik yang diduga mempunyai kesalahankesalahan tidak divonis begitu saja, melainkan dihadapkan ke pengadilan dan diadakan pengadilan terlebih dahulu.. Setelah peserta didik mendapatkan vonis dari pengadilan peserta didik maka hukuman yang dijatuhkan kepadanya siap direalisasikan. Realisasi ini sangat penting, agar vonis yang diberikan tidak berhenti pada vonis saja. Sebab, jika hal itu terjadi, maka akan menjatuhkan wibawa pengadilan peserta didik. Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus

kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin. Pengertian disiplin peserta didik menurut sebagaimana diungkapkan Ali Imron adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Program manajemen kesiswaan pada dasarnya menyangkut tentang perencanaan penerimaan siswa baru, perencanaan berbagai kegiatan siswa di sekolah, perencanaan dalam mengimplementasikan kedisiplinan siswa, serta perencanaan bagi siswa yang mengalami masalah. Penyusunan perencanaan manajemen kesiswaan perlu memperhatikan jumlah dan jenis orang yang diperlukan untuk melakukan kegiatan, kemampuan dari orang yang akan dilatih dan melatih, serta sasaran dari program yang dijalankan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Manajemen Kesiswaan pada MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Proses perencanaan pada bidang kesiswaan di MTs An-Nawawi dilaksanakan di awal tahun ajaran baru. Perencanaannya membahas mengenai penerimaan peserta didik baru, pengkaderan IPPNU, menyusun kalender pendidikan, pembagian kelas, dan lain-lain. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan penerimaan

peserta didik baru dilakukan dengan cara membuat kepanitiaan sendiri dari yayasan. Hal tersebut sudah berjalan selama 2 tahun. Pada tahun-tahun sebelumnya penerimaan peserta didik baru diatur oleh masing-masing unit, sekarang penerimaan peserta didik baru baik dari MTs, MA, dan salaf digabung. Penentuan pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan melalui musyawarah (Ani Muktiroh, Partisipan, 25 Februari 2020).

Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan pada MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs An-Nawawi setelah proses penerimaan peserta didik baru dan seleksi selesai, pihak madrasah mendapatkan siswa-siswi yang sesuai dengan kualifikasi. Kemudian siswa-siswi baru tersebut dibagi ke dalam kelas-kelas. Pembagian kelasnya disesuaikan dengan nilai-nilai dari masing-masing peserta didik baru. Kelas A untuk siswa dengan nilai tinggi (unggulan), dan selebihnya menyesuaikan. Pengaturan ini juga dilakukan untuk siswa-siswi lama (siswa-siswi kelas VIII maupun IX yang baru naik kelas). Pada tahun ini terjadi penambahan siswa dalam satu kelas yaitu terdiri dari 48-50 siswa. Setiap kelas memiliki 2 wali yaitu wali kelas dan wali madrasah (mustahiqoh).

Untuk mengatasi kehadiran siswa-siswi dilakukan melalui koordinasi, kerja sama dari berbagai pihak, ngoprak-ngoprak siswa-siswi di pondok. Jika ada yang terlambat, bolos karena tidur dan sebagainya maka ada konsekuensinya masing-masing.

Untuk proses mutasi, tidak bisa dilakukan pada sistem yang sekarang, yakni sistem integrasi. Pada sistem ini peserta didik tidak boleh pindah-pindah karena mereka tidak hanya punya kewajiban terhadap sekolah, tetapi juga terhadap madrasah. Jadi sekolah dan madrasah digabung. Siswa pindahan kelas IX semester 2 juga tidak diterima. (Ani Muktiroh, Partisipan, 25 Februari 2020).

Pengawasan Manajemen Kesiswaan pada MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Dalam pengawasan manajemen kesiswaan dengan baik akan menentukan mutu pendidikan pada lembaga MTs An-Nawawi Berjan Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini telah adanya upaya pengorganisasian siswa baru dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan pemborosan waktu dalam proses manajemen kesiswaan di dalam kelas. Proses pengawasan siswa baru juga harus didukung dengan ketersediaan sarana yang memadai, sehingga mendukung proses pelaksanaan manajemen yang efektif dan efisien. Disadari bahwa salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen siswa baru dan sarana prasarana. Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana adalah hal yang penting bagi siswa baru, dengan pemanfaatan secara optimal sarana yang dimiliki dapat menunjang kegiatan pembelajaran bagi siswa baru. Walaupun faktor genetik cukup berpengaruh, masih diperlukan dukungan kemampuan lingkungan yang memadai dalam memperoleh input-input tambahan yang memberikan sumbangan besar dalam membentuk kecerdasan anak adalah sarana pembelajaran yang dapat merangsang atau membangun daya pikir dan daya cipta anak agar memiliki kemampuan intelegensia dan moral yang tinggi. Ketersediaan sarana yang memenuhi persyaratan inilah yang merupakan tantangan bagi pendidik di berbagai jenjang pendidik.

Penilaian Manajemen Kesiswaan pada MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo disesuaikan dengan hasil musyawarah bersama. Tahap evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan. Kegiatan evaluasi pada bidang kesiswaan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo dilakukan oleh kepala madrasah bersama seluruh personil bidang kesiswaan. Untuk evaluasi kegiatan IPPNU dilakukan bersama Pak Rifa'udin, S.Pd.I., M.Pd (Ani Muktiroh, Partisipan, 25 Februari 2020).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan disusun oleh waka kesiswaan itu sendiri bersama kepala madrasah. Pelaksanaan manajemen kesiswaan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa baru. Pengawasan manajemen kesiswaan telah adanya upaya pengorganisasian siswa baru dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan pemborosan waktu dalam proses manajemen kesiswaan di dalam kelas. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

Daftar Pustaka

- Fadhilah, Jamluddin Idris, Khairuddin. (2014), *Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 2, No. 1, Agustus
- Muhlil, Musolin. (2020), *Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Gebang Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020*. Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 7 Nomor 1 Juni 2020
- Soekanto, Soerjono. (1986). *Pengantar Penelitian Hukum* cet. III. Jakarta: UI Press.
- Mundiri. 2000. Logika. Jakarta: Raja Grafindo
- Wawancara kepada narasumber Ibu Ani Muktiroh pada tanggal 25 februari 2021